

Pengaruh Kepemimpinan Gembala Sidang terhadap Motivasi Pelayanan Kaum Awam

Eliya Dece

Sekolah Tinggi Teologi Syalom, Lampung
ellyadece@gmail.com

Abstract

Pastors and church leaders work as partner with the people of church in order to build God's kingdom on earth. In reality, not all members of church are willing to participate in this service voluntarily. Paying attention to the strategic role of people in the church's development efforts, the attention of the leader in empowering church members needs to be done seriously so that church members can carry out their roles optimally in the life and work of the church. The hypothesis proposed in this study is that there is a significant influence between the pastor's leadership and the service motivation among the church members. The samples of this study are the GMI Baithani and GMI Efrata members, taken by random sampling technique. Data processing was assisted with SPSS 18 for Windows. The result of regression analysis of pastor's leadership has significant effect to the service motivation of church members equal to 57% while 43% influenced by other factor.

Keywords: leadership; pastoral leadership; motivation to ministry

Abstrak

Jemaat/anggota gereja atau biasa juga disebut kaum awam adalah mitra kerja gembala sidang atau pemimpin di dalam gereja dalam rangka membangun jemaat-Nya. Dalam praktik, tidak dengan sendirinya setiap warga gereja/jemaat mau dan dapat menjalankan perannya dengan baik di dalam pelayanan gereja. Memperhatikan peran strategis umat dalam upaya pembangunan jemaat, maka perhatian pemimpin di dalam pemberdayaan anggota gereja/jemaat perlu dilakukan dengan sungguh-sungguh, agar anggota gereja/jemaat dapat menjalankan perannya secara optimal di dalam hidup dan karya Gereja. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah: Ada pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan gembala sidang dan motivasi pelayanan kaum awam di dalam gereja. sampel dalam penelitian ini adalah anggota jemaat GMI Baithani dan GMI Efrata yang diambil dengan teknik *random sampling*. Pengolahan data dibantu dengan program *SPSS 18 for Window*. Dari hasil uji hipotesis didapat hasil analisis regresi kepemimpinan gembala sidang berpengaruh signifikan terhadap motivasi pelayanan kaum awam sebesar 57% sedangkan 43 % dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata kunci: kaum awam; kepemimpinan; kepemimpinan gembala sidang;

PENDAHULUAN

Gembala sidang dan kaum awam di dalam gereja adalah orang-orang yang bertanggung jawab atas berlangsungnya pelayanan. Penulis melihat motivasi kaum awam tidak stabil, sebagai mitra kerja gembala sidang di dalam pelayanan gereja dengan kata lain motivasi kaum awam di dalam pelayanan terkadang meningkat dan tiba-tiba menurun

drastis. Situasi seperti ini mengakibatkan pelayanan menjadi tidak efektif sebab di dalam gereja yang menganut sistim kepemimpinan kolektif kolegial, kaum awam memegang peran yang cukup penting di dalam keberlangsungan pelayanan yang optimal.

Menurut Sudarwin Danim gembala sidang di dalam Gereja adalah partner kerja bagi kaum awam. Ia harus memiliki motivasi yang kuat untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, Tetapi motivasi yang kuat dari pemimpin saja tidaklah cukup, tanpa motivasi yang kuat dari orang-orang yang dipimpinnya, sebab efektifitas sebuah kelompok antara lain bergantung pada keinginan kerja para pengikut.¹ Turunnya motivasi kaum awam di dalam pelayanan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor-faktor inilah yang akan diteliti di dalam penulisan karya ilmiah ini sebab menurut asumsi sementara dari peneliti, gembala sidang memiliki pengaruh yang kuat di dalam memotivasi kaum awam.

Biasanya penelitian tentang motivasi dikaitkan dengan kegiatan belajar, seperti yang dilakukan oleh Lidia Susanti.² Motivasi juga dikaitkan dengan pelayanan oleh Tanto Kristiono dan Deo Putra Perdana dalam kaitannya dengan pelayanan Sekolah Minggu.³ Gidion mengaitkan motivasi pelayanan dengan kecakapan lulusan dari mahasiswa Sekolah Tinggi Teologi.⁴ Sementara isu atau tema tentang kepemimpinan merupakan hal yang umum dibahas dalam pembahasan teologi. Ada banyak teori dan bentuk kepemimpinan yang telah dibahas sebelumnya, baik secara biblikal maupun sosiologis. Seperti tema kepemimpinan yang dikaitkan dengan keteladanan sesuai kajian teks 1 Timotius 4:12.⁵ Keteladanan biasanya hal yang dilihat oleh jemaat yang dilayani atau dipimpin, termasuk kepemimpinan gembala sidang yang dapat memengaruhi motivasi pelayanan jemaat. Inilah tema atau isu khas yang akan dibahas dalam artikel ini, bagaimana kepemimpinan gembala sidang dapat memengaruhi motivasi melayani para jemaat atau kaum awam di gereja.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada/tidaknya dan seberapa besar pengaruh kepemimpinan gembala sidang terhadap motivasi pelayanan kaum awam. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner/angket dengan jenis angket tertutup, angket/kuesioner tertutup adalah angket yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih Pernyataan yang telah dibuat oleh penulis. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan dapat diklarifikasikan ke dalam metode

¹Sudarwin Danim. *Motivasi Kepemimpinan dan Efektifitas kelompok*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 140.

²Lidia Susanti, "Implementasi Motivasi Belajar Model ARCS (Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction) Siswa Kelas XI Di SMA Charis Malang," in *Seminar Nasional Psikologi*, 2018, 485–495.

³Tanto Kristiono and Deo Putra Perdana, "Hambatan Dan Pelayanan Guru Sekolah Minggu Di Gereja Kristen Jawa Jebres Surakarta," *Jurnal Teologi Gracia Deo* 1, no. 2 (2019): 90–100, <http://www.sttbaptisjkt.ac.id/e-journal/index.php/graciadeo/article/view/9>.

⁴Gidion Gidion, "Kecakapan Lulusan Pendidikan Tinggi Teologi Menghadapi Kebutuhan Pelayanan Gereja Dan Dunia Pendidikan Kristen," *KURIOS (Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen)* 6, no. 1 (2020): 73–86, <http://www.sttpb.ac.id/e-journal/index.php/kurios/article/view/144>.

⁵Desti Samarena and Harls Evan R Siahaan, "Memahami Dan Menerapkan Prinsip Kepemimpinan Orang Muda Menurut 1 Timotius 4:12 Bagi Mahasiswa Teologi," *BIA': Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual* 2, no. 1 (2019): 1–13, <http://www.jurnalbia.com/index.php/bia>.

penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang dilakukan dengan penalaran deduktif- induktif berdasarkan data empiris yang melibatkan banyak responden dengan tujuan kofirmasi.⁶ Populasi yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah jemaat GMI Baithani Tempuran dan Jemaat GMI Efrata Jepara. Peneliti menggunakan tehnik penelitian populasi dengan mengambil 97 orang jemaat untuk dijadikan sampel. Pengambilan sampel dalam penelitian ini berdasarkan rumus Krejcie Morgan yang dalam tabel menunjukkan jika jumlah populasi 130 maka sampel yang diambil adalah sejumlah 97 orang.⁷

Pengertian motivasi

Motivasi adalah daya gerak dan daya dorong yang muncul dari dalam diri individu untuk secara sadar mengabdikan diri bagi pencapaian tujuan organisasi.⁸ Motivasi dalam hal ini diperlukan sebagai motif atau penyebab seseorang yang berada atau bergabung di dalam sebuah organisasi. Motivasi dalam hal ini diperlukan di dalam diri seorang pemimpin maupun orang-orang yang dipimpin guna tercapainya tujuan organisasi. Motivasi menurut Thomas L Good, adalah konstruksi hipotetis yang digunakan untuk menjelaskan keinginan, arah, intensitas, dan keteraturan perilaku yang diarahkan oleh tujuan.⁹ Motivasi dalam hal ini berfungsi sebagai sebab manusia melakukan aktifitas secara berulang kali bahkan dengan frekwensi yang lebih tinggi (seringkali) oleh karena mendapatkan sesuatu yang memuaskan.

Motivasi mengacu pada uraian diatas memiliki fungsi sebagai: 1) Penentu arah, artinya motivasi membuat manusia mengarahkan perbuatannya sesuai dengan kebutuhan/ tujuan yang hendak dicapai atau diinginkannya. 2) Penggerak tingkah laku seseorang artinya motivasi membuat seseorang menentukan apakah dia akan melakukan satu pekerjaan atau tidak dan jika apa yang dilakukannya menghasilkan sesuatu yang memuaskan maka dia akan lebih termotivasi melakukannya lagi bahkan berulang kali.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan pentingnya motivasi di dalam diri pemimpin dan orang-orang yang dipimpin dalam sebuah organisasi sebab besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya, atau berhasil atau tidaknya suatu pekerjaan dan tercapainya/tidaknya tujuan yang telah ditetapkan dalam organisasi/gereja. Hal ini senada dengan apa yang diuraikan oleh Ahmadi yang mengatakan motif dan tujuan sangat mempengaruhi kegiatan dan hasil, sebab tujuan akan menggerakkan organisme, mengarahkan tindakan, serta memilih tujuan yang dirasa paling berguna baginya.¹⁰

⁶Yacob Tomatala dan Aska Busthan, *Penuntun Desain Riset Bagi Perguruan Tinggi Teologi* (Jakarta: Y.T. Leadership Foundation, 2009), 31

⁷Sasmoko, *Penelitian Eksplanatory dan Konfirmatory, Neuroreseach* (Sorong: UKIP Sorong dan Media Plus, 2011), 105.

⁸Sudarwan Danim, *Motivasi Kepemimpinan dan Efektifitas kelompok*, 23.

⁹Thomas L, Good, and jerre E, Brophy, *Educational Psikology*, 360.

¹⁰Abu Ahmadi, dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), 146. Band: Lidia Susanti, *Strategi Pembelajaran Berbasis Motivasi* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2019), 68-75

Dasar-dasar Motivasi

Dasar-dasar motivasi adalah, hal yang mendasari mengapa manusia melakukan aktifitas. Menurut Gerungan ada tiga macam kebutuhan dasar yang menyebabkan manusia termotivasi mencapai tujuannya.¹¹ Sementara menurut Isbandi Rukminto Adi, mengatakan motif dasar di dalam diri manusia tidak dapat diamati secara langsung, namun dapat diinterpretasikan dalam tingkah laku individu. Motif-motif itu adalah:¹²

Motif Biogenetis

Manusia sebagai organisme memiliki kebutuhan dasar untuk mempertahankan hidupnya. kebutuhan ini memotivasi manusia untuk bertindak guna memenuhi kebutuhannya. Kebutuhan dasar manusia antara lain: kebutuhan akan makanan, minuman, tempat tinggal, seksualitas, istirahat/tidur, dan oksigen.

Motif Sosiogenetis.

Manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan interaksi dengan orang-orang yang ada di lingkungannya, motif ini berasal dan berkembang dari interaksi manusia dengan lingkungan dan budaya setempat. Kebutuhan ini memotivasi manusia menjalin hubungan dengan sahabat, teman, suami, istri, anak-anak, orang tua, kakak, adik dan hubungan dengan sesama di dalam komunitasnya.

Motif Teologis

Manusia sebagai makhluk yang berketuhanan memerlukan interaksi dengan Tuhan-Nya. Adanya motif ini membuat manusia melakukan ibadah kepada Tuhan dan merealisasikan norma-norma agama di dalam hidupnya. Motif teologis membuat manusia berdoa, membaca alkitab, bergereja, mengunjungi orang sakit, berkhotbah, latihan paduan suara, melakukan aksi sosial, menolong orang lain dan kegiatan-kegiatan lain yang menyangkut kegiatan rohani dan pelayanan. Contoh motivasi teologis dapat dilihat di dalam pelayanan. Motivasi pelayanan kristen atau biasa disebut dengan motivasi misi adalah motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan misi.¹³ Pelayanan /misi secara umum menunjukkan semua kegiatan gerejawi dan secara khusus misi diartikan sebagai karya pewartaan dan penyebaran iman Kristen.¹⁴

Sumber-Sumber Motivasi

Motivasi di dalam diri manusia memiliki dua sumber yaitu dari dalam dan dari luar yang dikenal dengan motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi ekstrinsik dapat berubah menjadi motivasi intrinsik.¹⁵ Robert C. Beck memberi pendapat yang sama dengan menguraikan kedua sumber motivasi, motivasi intrinsic dan ekstrinsik.¹⁶ Motivasi intrinsik adalah faktor-faktor yang menjadi aktif dan berfungsi tanpa perlu dirangsang dari luar karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan

¹¹W.A, Gerungan, *Psikologi Sosial* (Bandung: P.T. Erisco, 1996) 142-144

¹²Isbandi Rukminto Adi, *Psikologi Pekerjaan Sosial, dan Ilmu Kesejahteraan Sosial, Dasar-Dasar Pemikiran* (Jakarta, Grafindo Persada, 1994), 154.

¹³Bambang Eko Putranto, *Teologi Misi* (Yogyakarta: Andi Offset, 2007), 2

¹⁴Edmund Woga, *Dasar-Dasar Misiologi* (Yogyakarta: Kanisius, 2012), 15

¹⁵Anita E, Woolfolk, *Educational Psychology* (London Allyn And Bacon, 1993), 337

¹⁶Robert C. Beck, *Motivation* (New Jersey: Printice Hall, 1990), 306-307

sesuatu. Motivasi ini mendorong individu ke arah tujuan tertentu tanpa adanya faktor pendorong dari luar. Motivasi intrinsik datang dari kesadaran diri sendiri, bukan karena ingin mendapat pujian atau ganjaran, tapi memang karena manusia menyenangi atau memang manusia itu merasa membutuhkan sesuatu sehingga dia melakukannya. Motivasi intrinsik lebih kuat dari motivasi ekstrinsik.

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang dipengaruhi oleh faktor dari luar diri manusia, dimana sebagai makhluk sosial manusia berinteraksi dengan sesama dan lingkungannya. Hasil dari interaksi ini akan menimbulkan faktor-faktor yang memengaruhi tingkah laku manusia untuk bertindak atau bertingkah laku. Dorongan dari luar tersebut dapat berupa pujian, celaan, hadiah, hukuman dan juga teguran-teguran.

PEMBAHASAN

Kepemimpinan Kristen

Pemimpin Kristen adalah Gembala, yang diberi otoritas memimpin oleh Allah untuk memimpin umat-Nya, Otoritas pemimpin digunakan untuk menjaga domba-domba-Nya agar terhindar dari bahaya maut.¹⁷ Sementara menurut Frank Damazio gembala sidang adalah pemimpin kunci dalam struktur kepemimpinan organisasi gereja, Ia adalah orang dalam jabatan, dan tanggung jawab yang diberikan Allah untuk memimpin dan mengarahkan gereja lokal.¹⁸ Kepemimpinan kristen adalah proses memotivasi, memobilisasi, memperlengkapi dan mengarahkan orang-orang untuk mengejar visi dari Tuhan dimana Pemimpin dipanggil oleh Tuhan untuk memimpin; memimpin dengan melalui karakter seperti Kristus, kemampuan-kemampuan fungsional yang memungkinkan dilakukan oleh pemimpin.¹⁹

Kepemimpinan mengacu pada uraian diatas adalah proses menggerakkan atau mendorong/memotivasi dan memperlengkapi sumber daya para pengikut dalam hal ini berfungsi memotivasi orang lain untuk bersama-sama bertumbuh, saling membangun, dan saling belajar.²⁰ Melalui uraian di atas, menurut penulis, gembala sidang di dalam gereja adalah orang yang memiliki peran penting dan bertanggung jawab atas berjalan/tidaknya tujuan gereja. Untuk itu seorang pemimpin harus memiliki karakter yang Tuhan Yesus telah memberi teladan karakter rendah hati terhadap para murid sehingga para murid termotivasi melakukan apa yang dilakukan-Nya.

Prinsip Dasar Kepemimpinan Kristen

Kepemimpinan Kristen harus di dasari pada firman Allah sebagaimana Tuhan Yesus katakan pada para murid pada saat pelayanan-Nya. Menurut David Roads, para murid berciri positif dan negative, di satu sisi mereka menunjukkan loyalitas mereka untuk mengikut dan siap membantu Yesus namun disisi lain para murid sibuk memikirkan status serta kuasa mereka sendiri yaitu ingin memperoleh dunia, menjadi besar, menjadi

¹⁷Derek J. Tidball, *Teologi Pengembalaan* (Malang, Gandum Mas, 1198), 52-53

¹⁸Frank Damazio, *Kunci-kunci efektif bagi pemimpin yang sukses* (Jakarta, Harvest Publications House 1996) xiii

¹⁹George Barna, *A Fiss Out of Water, 9 strategi untuk memaksimalkan potensi Kepemimpinan yang Tuhan berikan kepada anda*, pen. Sri Wandaningsih (Jakarta: Imanuel, 2004), 6

²⁰Ibid.

yang pertama, dan berkuasa atas orang lain.²¹ Hal inilah yang membuat Tuhan Yesus memberi peringatan kepada para murid di dalam Markus 10:45 yang berbunyi:

Kamu tahu, bahwa mereka yang disebut pemerintah bangsa-bangsa memerintah rakyatnya dengan tangan besi, dan pembesar-pembesarnya menjalankan kuasanya dengan keras atas mereka. Tidaklah demikian diantara kamu. Barang siapa ingin menjadi yang terkemuka diantara kamu, hendaklah ia menjadi pelayanmu, dan barang siapa ingin menjadi yang terkemuka diantara kamu hendaklah ia menjadi hamba untuk semua. Karena anak Manusia juga datang bukan untuk dilayani melainkan untuk memberikan nyawa-Nya mejadi tebusan bagi banyak orang.

Bagi Tuhan Yesus kehadirannya ke dalam dunia bukan untuk dilayani melainkan untuk melayani.²² Melalui perkataan Tuhan Yesus inilah prinsip-prinsip dasar kepemimpinan Kristen dibangun.²³ Pemimpin bukanlah seorang penguasa melainkan seorang hamba yang diberikan kepercayaan oleh Allah untuk memimpin umat-Nya. Bertindak dibawah otoritas Tuhan Yesus sebagai kepala gereja.²⁴

Alasan Tuhan Yesus menekankan unsur pelayanan dalam kepemimpinan karena adanya bahaya utama yang terkandung dalam kepemimpinan yaitu keangkuhan. Tetapi itu bukan alasan yang terutama. Menurut John Stott, hal ini lebih disebabkan dalam kepemimpinan yang melayani terdapat pengakuan akan harkat dan martabat orang-orang sebagai manusia.²⁵

Tanggung jawab Pemimpin/ Gembala sidang

Salah satu tanggung jawab gembala sidang adalah memotivasi. Tercapainya tujuan misi dengan gemilang, pas-pasan atau gagal bergantung pada motivasi pemimpin menanggapi dan menerima perintah Tuhan.²⁶ Pemimpin sebagai motivator berperan memotivasi pengikut tidak hanya dalam hal bertumbuh secara maksimal dan mengejar tujuan-tujuan Allah namun lebih dari itu seorang pemimpin kristen juga harus mampu memberi sikap positif pada saat pengikut gagal melakukan tugas yang menjadi tanggung jawabnya. Pemimpin dalam hal ini harus membangkitkan semangat dengan cara menghibur mereka dengan kata-kata yang membangun dan dapat membangkitkan semangat pengikut untuk untuk mencoba lagi.²⁷

Pemimpin sebagai motivator harus memotivasi pengikut saat pengikut kehilangan motivasi sebab motivasi di dalam diri seseorang adakalanya meningkat atau bisa saja mengalami penurunan. Motivasi yang rendah bisa saja terjadi akibat dari sistem penilai-

²¹David Rhoads dan Donald Michie, *Injil Markus Sebagai Cerita* (Jakarta: Gunung Mulia 2004) 162

²²Yusak Tridarmanto, "Yesus dan Pelayanan", *Pelayanan Gereja* (Yogyakarta: Jurnal Teologi Gema Duta Wacana No. 57, 2001), 93

²³Jerry Rumahlatu, *Psikologi Kepemimpinan*, 111

²⁴Tidbal, *Teologi Penggembalaan*, 100

²⁵John Stott, *Isu-Isu Global Menantang Kepemimpinan Kristiani* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 1994), 473.

²⁶Daniel Maejaya, *Prinsip-prinsip dasar Kepemimpinan Kristen* (Yogyakarta: Andi Offset, 1995) 93-94

²⁷George Barna, *A Fiss Out of Water, 9 strategi untuk memaksimalkan potensi Kepemimpinan yang Tuhan berikan kepada Anda* (Jakarta: Imanuel, 2004),161

an kinerja, sistem penghargaan organisasi, dan penghargaan yang akan diberikan tidak sesuai harapan pengikut.²⁸

Motivasi Pelayanan

Pelayanan secara umum dapat dikatakan sebagai suatu upaya membantu orang lain untuk memenuhi kebutuhannya. Semakin banyak orang memerlukan bantuan orang lain itulah yang mendorong terjadinya proses pelayanan. Sedangkan Pelayanan Kristen biasa disebut dengan misi. Pelayanan/misi secara umum menunjukkan semua kegiatan gerejawi dan secara khusus misi diartikan sebagai karya pewartaan dan penyebaran iman Kristen.²⁹ Motivasi pelayanan Kristen atau biasa disebut dengan motivasi misi adalah motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan misi.³⁰

Motif *extrinsik* religion di dalam diri manusia membuat manusia memperlakukan agama sebagai *dull-habit* atau sebatas seremonial saja. Agama dalam hal ini dipakai sebagai alat untuk mencapai tujuan-tujuan pribadi seperti rasa aman, status, pergaulan dengan sesama, jembatan bisnis dan lain sebagainya.³¹ Sedang Motif *Intrinsic Religion* adalah motivasi ini membuat manusia memperlakukan agama sebagai hal yang menyatu dan tidak terpisahkan dengan kehidupan. Orang yang beragama *intrinsic religion* meyakini kebenaran ajaran agamanya dan benar-benar menerapkannya dalam praktik kehidupannya yang kongkrit.³² Dasar-dasar teologis yang sekaligus berfungsi sebagai motivasi yang benar dan harus dijadikan acuan bagi setiap orang di dalam menggerakkan gereja menjalankan misi-Nya dijelaskan oleh Edmun Woga³³ sebagai berikut:

Motivasi Teologis (Misi demi Kemuliaan Allah)

Motivasi teologis mendorong manusia melakukan misi karena manusia karena meyakini keselamatan ada di dalam diri Allah dan misi adalah sarana yang digunakan oleh Allah agar seluruh umat manusia menjadi satu bangsa dan satu keluarga. Motivasi teologis jelas terlihat dalam pelaksanaan tugas missioner putra Allah yang datang ke dunia untukewartakan injil kerajaan. “Sesudah Yohanes ditangkap datanglah yesus ke Galilea, memberitakan Injil Allah, katanya waktunya telah genap, bertobatlah dan percayalah kepada Inil” (Mrk. 1:14-15). Dalam hal ini peranan dasar misi adalah sakramen keselamatan yang universal, yakni tanda dan keselamatan untuk seluruh umat manusia.

Motivasi Kristologis (Kristuslah satu-satunya Pengantara)

Motivasi Kristologis mendorong manusia melakukan misi karena manusia meyakini peranan Kristus di dalam karya penyelamatan. Motivasi ini membuat manusia hidup menyembah dan memuliakan Kristus sebab meyakini Kristus sebagai jalan keselamatan adalah satu-satunya pengantara antara Allah dan manusia, selain Kristus tidak ada jalan lain menuju keselamatan (Yoh.14: 6). Motivasi kristologi meyakini Kristuslah puncak segala pemberian diri Allah kepada dunia, karena di dalam Kristus Allah memberikan

²⁸Stephen P Robins, *The Truth About Managing People* (Jakarta: Penerbit Esensi, 2009), 35

²⁹Edmund Woga, *Dasar- Dasar Misiologi* (Yogyakarta, Kanisius, 2012), 15

³⁰Bambang Eko Putranto, *Teologi Misi* (Yogyakarta: Andy Offset, 2007), 2

³¹Yakob B, Susabda, *Pastoral Konseling Jilid II* (Malang: Gandum Mas, 2008), 26.

³²Ibid.

³³Woga, *Dasar- Dasar Misiologi*, 209-211

diri-Nya sendiri. Misi yang di didorong oleh motivasi kristologis melihat kesesuaian antara kehendak penyelamatan Allah yang universal dengan keterkaitannya yang erat pada hubungan manusia dengan Kristus. Hubungan dengan Kristus tidak hanya terbatas bagi kaum Kristen tapi pada semua orang.

Motivasi Eklesiologis (Gereja adalah Tubuh Kristus)

Motivasi eklesiologis mendorong manusia melakukan misi karena menyakini hubungan eksplisit antara Gereja dan Kristus karena gereja adalah tubuh mistik Kristus (1 Kor. 12:27), dan kepala tubuh adalah Kristus (Kol. 1:18; 2:19; Ef. 4:16). Hubungan ini terjadi karena iman gereja kepada Kristus yang ditandai dengan pembaptisan dan keanggotaan di dalam tubuh, karena itu Gereja yakin bahwa iman, pembaptisan, dan keanggotaan di dalam gereja merupakan prasyarat yang perlu untuk memperoleh keselamatan. Motivasi ini mendorong manusia memberikan diri dibaptis dan menjadi anggota di dalam gereja karena menyakini iman, pembaptisan dan keanggotaan adalah jalan untuk memperoleh keselamatan. Tuhan Yesus menegaskan perlunya iman dan baptisan dan gereja adalah pintu menuju jalan keselamatan.

Motivasi Antropologis (Keselamatan Integral Manusia)

Motivasi antropologis mendorong manusia melakukan pelayanan misi dikarenakan meyakini bahwa Allah menciptakan manusia sebagai pribadi yang utuh. Allah merencanakan keselamatan bagi manusia bukan hanya keselamatan jiwa, tetapi keselamatan jiwa, jasmani dan rohani. Gereja sebagai sarana keselamatan mengemban tugas (bertanggung jawab) untuk menunjukkan keselamatan yang bercorak integral (keseluruhan). Gereja sejak di dalam dunia harus membuat keberadaan manusia sebagai eksistensi yang terarah pada kesempurnaan.

Motivasi Eskatologis (Kepenuhan akan keselamatan)

Motivasi eskatologis mendorong manusia melakukan misi karena meyakini ada kehidupan yang lebih sempurna setelah dunia ini. Berdasarkan keyakinan eskatologis inilah agama-agama menjadi wadah persiapan untuk menghadapi/menjemput eskaton baik secara individual maupun kolektif. Motivasi eskatologis meyakini bahwa dunia telah menerima keselamatan yang telah dimulai oleh Allah dan dipenuhi di dalam Kristus, namun masih akan selalu disempurnakan karena kerjaan Allah itu sudah ada dan sudah terjadi dan sekaligus baru akan datang. Kesempurnaan ini tidak hanya dinantikan secara pasif tetapi harus diusahakan dengan cara berpartisipasi dalam proses dan karya penyempurnaan/penyelesaian tersebut yang telah terjadi di dunia ini. Gereja dalam hal ini berperan sebagai garam dan terang dunia dalam mempersiapkan seluruh umat manusia kepada tujuan akhir hidupnya

KESIMPULAN

Motivasi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan pelayanan di dalam gereja. Motivasi akan memberi dampak pada hasil pelayanan, baik secara langsung ataupun tidak langsung. Setiap jemaat atau kaum awam mempunyai tujuan dalam aktivitasnya, sehingga ia akan memiliki motivasi yang kuat untuk mencapainya.

Memanfaatkan segala daya upaya akan dilakukan untuk mencapainya impian hidupnya. Artinya, seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam pelayanan, maka tidak akan mungkin melakukan pelayanan dengan baik. Motivasi yang benar di dalam diri anggota gereja/ kaum awam akan membuat anggota gereja atau kaum awam semakin giat dalam pelayanan. Sedangkan bagi kaum awam yang tidak memiliki motivasi pelayanan yang benar akan memberikan hasil pelayanan yang rendah. Kesalahan dalam memberikan motivasi akan berakibat negatif terhadap hasil pelayanan.

Gembala sidang sebagai pemimpin adalah kunci berhasil atau tidaknya pelayanan harus memiliki motivasi yang kuat dan benar. Motivasi menentukan bagaimana pemimpin atau gembala memperlakukan orang-orang yang dipimpinnya. Kasih adalah dasar bagi seorang pemimpin Kristen, dengan kasih seorang gembala akan membuat orang-orang yang dipimpin mengabdikan diri sepenuhnya terhadap tanggung jawab pelayanan gereja sebab mereka merasa dikasihi diakui dan dihargai keberadaannya. Kurang baiknya hubungan pemimpin dengan orang-orang yang dipimpin, pergumulan hidup dan kebutuhan adalah hal-hal yang menyebabkan turunnya motivasi di dalam diri seseorang disinilah fungsi pemimpin sebagai motivator sangat diperlukan. Itulah sebabnya seorang pemimpin harus memiliki motivasi yang lebih kuat dari orang-orang yang dipimpinnya. Dari hasil uji hipotesis didapat hasil analisis regresi kepemimpinan gembala sidang berpengaruh signifikan terhadap motivasi pelayanan kaum awam sebesar 57% sedangkan 43 % dipengaruhi oleh faktor lain.

SARAN

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh para pemimpin di dalam pelayanan gereja yaitu: Pemimpin Kristen agar lebih memahami fungsinya sebagai pemimpin umat yaitu melayani serta memotivasi umat agar ikut terlibat di dalam tanggung jawab pelayanan. Kepada para peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian lanjutan dengan mengkaji faktor-faktor lain yang mempengaruhi kepemimpinan gembala sidang sehingga menambah cakrawala dan wawasan lebih luas di dalam memahami apa arti menjadi seorang gembala di dalam gereja.

REFERENSI

- Alkitab, Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia 2006
- Ahmadi, Abu. dan Supriyono, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013
- Barna, George, *A Fiss Out of Water, 9 Strategi Unutuk Memaksimalkan Potensi Kepemimpinan Yang Tuhan Berikan Kepada Anda*, Jakarta: Imanuel 2004
- Beck, Robert C. *Motivation*, New Jersey, Printice Hall, 1990
- Chandra, I Robby. *Ketika Pemimpin Harus Mengalami Perubahan*, ed Jason Lase. Bandung: Bina media Informasi, 2005.
- Damazio, Frank. *Kunci-Kunci Efektif Bagi Pemimpin Yang Sukses*, Jakarta: Harvest Publications House, 1996.
- Gidion, Gidion. "Kecakapan Lulusan Pendidikan Tinggi Teologi Menghadapi Kebutuhan Pelayanan Gereja Dan Dunia Pendidikan Kristen." *KURIOS (Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen)* 6, no. 1 (2020): 73–86.
<http://www.sttpb.ac.id/e-journal/index.php/kurios/article/view/144>.

- Kristiono, Tanto, and Deo Putra Perdana. "Hambatan Dan Pelayanan Guru Sekolah Minggu Di Gereja Kristen Jawa Jebres Surakarta." *Jurnal Teologi Gracia Deo* 1, no. 2 (2019): 90–100. <http://www.sttbaptisjkt.ac.id/e-journal/index.php/graciadeo/article/view/9>.
- Maejaya, Daniel. *Prinsip-prinsip dasar kepemimpinan Kristen*, Yogyakarta: Andi Offset, 1995.
- Robins, Stephen P. *The Truth About Managing People*, pen. Dian rahardiyanto Basuki, ed. Audina Furi Nirukti dan Daniel P. Purba, Jakarta: Penerbit Esensi 2009.
- Rhoads, David dan Michie, Donald. *Injil Markus Sebagai Cerita*, Jakarta: Gunung Mulia 2004.
- Rumahlatu, Jerry. *Psikologi Kepemimpinan*, Jakarta: Cipta Varia Sarana, 2011
- Samarenna, Desti, and Harls Evan R Siahaan. "Memahami Dan Menerapkan Prinsip Kepemimpinan Orang Muda Menurut 1 Timotius 4:12 Bagi Mahasiswa Teologi." *BIA': Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual* 2, no. 1 (2019): 1–13. <http://www.jurnalbia.com/index.php/bia>.
- Soebagjo, Meno. "Esensi Dasar Pelayanan Gereja", *Jurnal Teologi Gema Duta Wacana* No. 57, 2001.
- Susanti, Lidia. "Implementasi Motivasi Belajar Model ARCS (Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction) Siswa Kelas XI Di SMA Charis Malang." In *Seminar Nasional Psikologi*, 485–495, 2018.
- Susanti, Lidia. *Strategi Pembelajaran Berbasis Motivasi*, Jakarta: Elex Media Komputindo, 2019.
- Tidbal, Derek J. *Teologi Penggembalaan*, Jawa Timur: Gandum Mas, 2002
- Tridharmanto, Yusak. "Yesus dan Pelayanan", *Jurnal Teologi Gema Duta Wacana* No. 57, 2001
- Putranto, Bambang. *Eko Teologi Misi*, Yogyakarta: Andy Offset, 2007
- Woga, Edmund. *Dasar-Dasar Misiologi*, Yogyakarta: Kanisius, 2012.
- Woolfolk, Anita E. *Educational Psychology*, London: Allyn And Bacon, 1993